

PENGEMBANGAN MATRIKS PRIORITAS UNTUK KESEIMBANGAN PERAN MAHASANTRI IBNU KATSIR 2

Inata Filsatun Nafsi¹, Mudafiatun Isriyah², Wahid Suharmawan³

¹²³ Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Argopuro Jember.

[¹inatsafilsa@gmail.com](mailto:inatsafilsa@gmail.com)[²ieiezcla@mail.unipar.ac.id](mailto:ieiezcla@mail.unipar.ac.id)

[³Suharmawan71@gmail.com](mailto:Suharmawan71@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menjadikan peran mahasantri pada segala aspek dalam kehidupan di pesantren dan di bangku kuliah seimbang dengan mengembangkan matriks prioritas untuk menentukan standar keprioritasan yang harus didahulukan dikerjakan karena terdapat sebuah penurunan nilai serta kualitas pada setiap aspek tersebut. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode R&D model ADDIE dengan 5 tahapan penting di dalamnya : Analyse, design, development, implementation dan evaluation. Pengambilan metode ini sudah disesuaikan dengan tujuan yang dibutuhkan di lapangan, dengan dikembangkannya matriks prioritas yang digunakan sebagai acuan penyelesaian permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai Mahasantri.

Kata Kunci: *matriks prioritas; keseimbangan peran; mahasantri*

ABSTRACT

The aim of this research is to make the role of students in all aspects of life in Islamic boarding schools and at college balanced by developing a priority matrix to determine priority standards that must be prioritized because there is a decrease in value and quality in each of these aspects. This development research uses the ADDIE R&D model method with 5 important stages in it: Analysis, design, development, implementation and evaluation. This method has been adapted to the objectives needed in the field, with the development of a priority matrix which is used as a reference for solving problems. The research results showed that there were significant changes to his duties and responsibilities as Mahasantri.

Key Word : *priority matrix; role balance; mahasantri*

A. Pendahuluan

Mahasantri Pondok Ibnu Katsir menghadapi berbagai peran yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari, seperti memenuhi kewajiban akademik, mendalami peran spiritual, terlibat dalam kegiatan sosial, dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tuntutan pondok pesantren. Peran ini tidak hanya menuntut waktu dan tenaga yang besar, tetapi juga mengharuskan mereka untuk mengelola dan menyeimbangkan peran-peran tersebut agar dapat berprestasi tanpa mengorbankan kesehatan mental dan fisik.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan titik masalah mahasantri Ibnu Katsir 2 Jember yaitu sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab untuk menghafalkan al-qur'an
2. Bertanggung jawab untuk mengikuti dirrosah islamiyah
3. Bertanggung jawab untuk mengikuti perkuliahan
4. Sebagian bertanggung jawab untuk aktif dalam organisasi di pondok pesantren yaitu Bdan Eksekutif Mahasantri (BEM).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasantri ternyata indikator dari ketidakseimbangan mereka yaitu ketidakmampuan mereka dalam menentukan prioritas dalam berbagai tugas, baik dilingkungan pesantren maupun di bangku perkuliahan yang akhirnya membuat mereka bingung dan merasa pesimis dalam mengerjakan berbagai tugas tersebut.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan yang efektif, seperti pengembangan matriks prioritas. Konsep matriks prioritas sering dikaitkan dengan jenderal terkenal dan Presiden Amerika Serikat ke-34, Dwight D. Eisenhower. Alat ini terinspirasi oleh kutipannya, "Apa yang penting jarang mendesak, dan apa yang mendesak jarang penting." Tim Editor Lark (2023).



Gambar 1. Kisi-kisi Matriks Prioritas

Matriks ini diharapkan dapat membantu mahasantri dalam menentukan prioritas secara terstruktur sehingga mereka mampu menyeimbangkan berbagai peran dengan lebih baik.

Stephen Covey memperkenalkan matriks prioritas ini dalam bukunya *The 7 Habits of Highly Effective People*. Ia menyusun kembali gagasan-gagasan dari Eisenhower menjadi alat yang praktis untuk membantu memprioritaskan tugas. Matriks prioritas dapat memberikan panduan yang jelas tentang kapan dan bagaimana mahasantri sebaiknya membagi waktu serta energi dalam menjalani setiap peran. Dengan adanya matriks prioritas, diharapkan mahasantri dapat lebih terarah dalam mengelola peran-peran mereka, sehingga keseimbangan antara kebutuhan akademik, spiritual, sosial, dan pribadi dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan matriks prioritas sebagai alat bantu bagi mahasantri Pondok Ibnu Katsir dalam mencapai keseimbangan peran pada kehidupan di pesantren dan di bangku perkuliaannya. Dalam

konteks bimbingan dan konseling, teori matriks prioritas dapat diterapkan untuk membantu konselor menentukan prioritas penanganan masalah yang dihadapi oleh konseli (klien) berdasarkan tingkat urgensi dan dampak dari setiap permasalahan. Ini sangat berguna terutama ketika konselor menghadapi beberapa masalah atau kebutuhan konseli yang kompleks, dan perlu mengatur prioritas agar intervensi yang diberikan lebih efektif.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan tercipta sebuah model yang mendukung mahasantri dalam mengelola peran-peran mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup, keseimbangan mental, dan produktivitas di lingkungan pesantren. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan serupa dalam mengimplementasikan pendekatan yang terfokus pada keseimbangan peran, sehingga memungkinkan peningkatan prestasi akademik dan spiritual secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pengembangan ini menggunakan

metode R&D model ADDIE untuk membantu berkembangnya matriks prioritas, ada 5 tahapan pada metode ini yaitu : *Analyse, design, development, implementation, dan evaluation*, dengan adanya metode ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut. (Fayrus & Slamet, 2022).



Gambar 2. Model ADDIE

Model ADDIE terdiri dari lima langkah, yaitu:

1. Analisis (Analyze)

Pada tahap ini, beberapa kegiatan dilakukan, di antaranya:

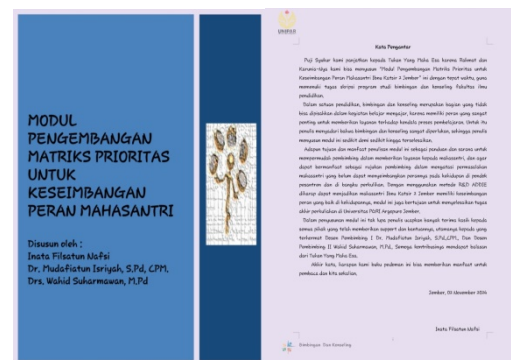
- a. Mengidentifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa.
- b. Menganalisis karakteristik mahasiswa, termasuk kapasitas belajar, kemampuan, keterampilan, sikap yang telah dimiliki, serta aspek-aspek lain yang relevan.
- c. Mengevaluasi materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang diharapkan.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui problematika

mahasiswa di pondok pesantren al-quran ibku katsir 2 khususnya yang berada di karantina qur'an.

2. Perancangan (Design)

Perancangan (Design) dilakukan dengan pembuatan bahan ajar atau modul. Dari hasil perancangan modul maka di peroleh sebuah produk modul sebagai berikut :



Gambar 3. Modul

Modul yang dikembangkan diperuntukkan kepada pembimbing mahasiswa Ibnu Katsir 2. Isi dari modul ini memuat tentang bagaimana cara memberikan arahan kepada mahasiswa agar dapat menentukan prioritasnya pada setiap peran yang harus dikerjakan.

3. Pengembangan (Development)

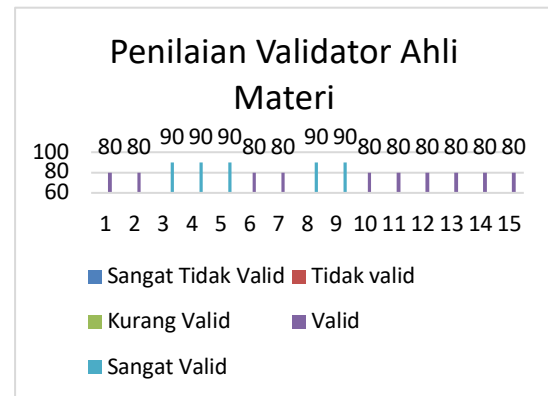
Penyusunan modul pengembangan matriks prioritas melakukan revisi modul sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh validator. Analisis kelayakan produk dilakukan melalui

pengolahan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari dua validator ahli, yaitu ahli materi dan ahli bahasa, serta melalui validasi oleh praktisi.

Tabel 1. menunjukkan skala hasil validasi yang di berikan oleh validator.

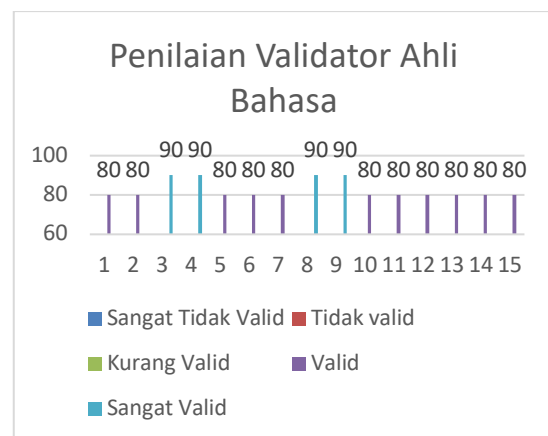
Skala kelayakan %	Kriteria
81-100	Sangat valid
61-80	Valid
41-60	Kurang valid
21-61	Tidak valid
0-20	Sangat tidak valid

Validasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan produk yang berguna, layak dan tepat, untuk memastikan bahwa modul memiliki kepadatan materi yang sesuai maka dilakukan validasi materi, adapun valdator ahli materi adalah Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Argopuro Jember, yaitu Nailul Fauziyah.,S.Sos.,M.Pd berdasarkan hasil perhitungan validasi ahli materi modul yang dikembangkan memperoleh skor 83% dengan kriteria “ layak dan dapat digunakan, dengan revisi memperbaiki penulisan”.



Gambar 4. Diagram Validasi Ahli Materi

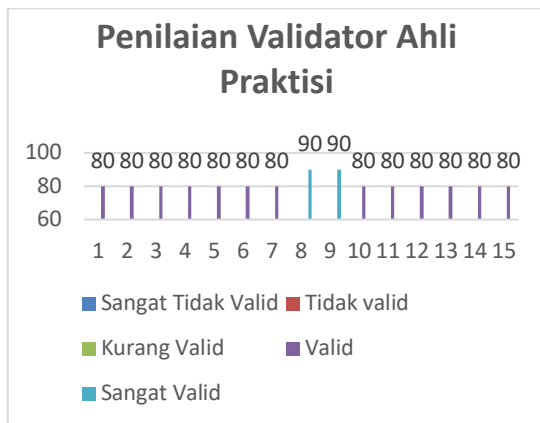
Kemudian untuk memastikan modul memiliki komposisi bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami maka dilakukan validasi dari ahli bahasa dengan perolehan skor 82%, predikat yang diperoleh “Sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi”.



Gambar 5. Diagram Ahli Bahasa

Dan selanjutnya adalah untuk dapat memastikan dengan benar dalam penggunaan modul, hal ini dapat diketahui oleh pertanyaan praktisi langsung, dari hasil penilaian

diberikan praktisi yang merupakan penanggung jawab pondok pesantren Ibnu Katsir 2 dikarantina yaitu ustadzah Zulfiah Hasan. Modul mendapatkan skor 81% dengan predikat “sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi”.



Gambar 6. Diagram Ahli Praktisi

Modul kemudian di uji cobakan pada skala terbatas atau kelompok kecil untuk dapat menguji keefektifan pengembangan matriks prioritas untuk keseimbangan peran mahasantri. Uji coba skala terbatas melibatkan 5 santri aktif yang berada di Pondok Pesantren Al-qur'an Ibnu Katsir 2 khususnya yang berada di karantina qur'an.

4. Implementasi (*Implementation*)

Modul kemudian di uji cobakan pada skala terbatas atau kelompok kecil untuk dapat menguji keefektifan modul pengembangan matriks prioritas untuk keseimbangan peran mahasantri Ibnu Katsir 2 khususnya

yang berada dikarantina qur'an. uji coba skala terbatas ini di laksanakan pada 15 Desember 2024. Modul pengembangan matriks prioritas untuk keseimbangan peran mahasantri dapat di praktekkan oleh mahasantri secara fleksibel.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Sebagai evaluasi modul pengembangan matriks prioritas untuk keseimbangan peran mahasantri yang dikembangkan menjadi acuan dan penuntun pembimbing serta pengajar untuk selalu membimbing dalam keprioritasan tugas-tugas mahasantri dan memotivasi agar menjadi pribadi yang dapat menyeimbangkan perannya pada setiap waktu, hanya saja terdapat beberapa istilah yang belum tercantum di glosarium sebagai informasi tambahan, hal ini menjadi bahan revisi dalam pengembangan modul oleh peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan model ADDIE ini membuahkan hasil yang dapat menjawab dua rumusan masalah, pertama : langkah-langkah pengembangan matriks prioritas , kedua: tingkat efektivitas dan validitas

pengembangan modul matriks prioritas untuk keseimbangan peran mahasiswa Ibnu Katsir 2.

Langkah-Langkah dalam Menggunakan Matriks Prioritas:

1. Penentuan Kriteria dan Alternatif:

Pertama-tama, tentukan kriteria yang relevan untuk pengambilan keputusan. Kriteria ini bisa berupa faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan seperti biaya, kualitas, waktu, risiko, dll.

Selanjutnya, identifikasi alternatif yang akan dievaluasi berdasarkan kriteria-kriteria tersebut.

2. Pemberian Bobot pada Kriteria:

Setiap kriteria diberikan bobot yang mencerminkan pentingnya kriteria tersebut dalam pengambilan keputusan. Bobot ini biasanya diberikan dalam bentuk angka, misalnya skala 1-5 atau 1-10, di mana angka yang lebih besar menunjukkan kriteria yang lebih penting.

3. Penilaian Alternatif:

Setiap alternatif dinilai terhadap masing-masing kriteria berdasarkan skala tertentu (misalnya 1-5 atau 1-10) yang menunjukkan seberapa baik

alternatif tersebut memenuhi kriteria yang ada.

4. Membuat Matriks:

Buat sebuah matriks di mana baris-barisnya mewakili alternatif, dan kolom-kolomnya mewakili kriteria evaluasi. Setiap elemen di dalam matriks berisi nilai atau skor yang menunjukkan seberapa baik alternatif tersebut memenuhi kriteria tertentu.

5. Perhitungan Skor Total:

Setelah matriks dibuat, skor total untuk setiap alternatif dihitung dengan cara mengalikan nilai penilaian alternatif pada masing-masing kriteria dengan bobot kriteria tersebut. Kemudian, hasil perkalian tersebut dijumlahkan untuk menghasilkan skor total bagi setiap alternatif.

6. Peringkat Alternatif:

Alternatif yang memiliki skor total tertinggi dianggap sebagai pilihan terbaik atau yang memiliki prioritas tertinggi. Alternatif dengan skor terendah dianggap memiliki prioritas terendah.

Penyusunan modul menjadi sangat efektif dengan menggunakan model ADDIE seperti yang telah tertera pada model penelitian, dampak yang dihasilkan oleh penelitian ini juga sangat efektif untuk membentuk

keseimbangan peran bagi mahasantri.

Menurut Maslow, yang dikenal sebagai pelopor aliran Humanisme, seperti dikutip oleh Frank G. Goble (Irawan & Suryanto, 2022), manusia tidak mungkin hanya memiliki satu jenis motivasi yang mendorong mereka menuju perkembangan yang sehat. Menurut Abraham Maslow, pemenuhan kebutuhan manusia secara optimal akan mendorong perkembangan kepribadian yang positif. Hal ini memungkinkan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa tekanan. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta dan kasih sayang, harga diri, serta aktualisasi diri. Maslow menjelaskan bahwa individu yang telah mencapai aktualisasi diri adalah mereka yang mampu mendengarkan suara batin, bertanggung jawab, jujur, mandiri, dan bekerja keras. Mereka memahami diri mereka sendiri, baik dalam menjalankan misi hidup maupun dalam menerima kehidupan tanpa penyesalan. Individu yang telah mencapai aktualisasi diri juga mengenali sifat biologis dan bawaan lahirnya yang sulit diubah. Teori

Abraham Maslow ini, yang termasuk dalam psikologi Humanistik, muncul untuk mendukung nilai-nilai kemanusiaan sekaligus melengkapi aliran Psikoanalisis dan Behaviorisme. Pemikiran Abraham Maslow berhasil merambah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pekerjaan, organisasi, komunitas, dan terutama bidang pendidikan. Teori ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dalam mendorong motivasi aktualisasi diri pada peserta didik.

Maslow meyakini bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan alami untuk terus tumbuh dan mengembangkan potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, ia kurang tertarik membahas kepribadian neurotis, karena menurutnya, neurotisme hanya terjadi pada individu yang terhalang atau menghalangi diri mereka sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar. Untuk menciptakan individu yang sehat, Maslow mengajukan teori hierarki kebutuhan, yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan tersebut agar manusia dapat hidup secara sehat dan bermakna.

Sejak tahun 1062 M hingga saat ini, Indonesia masih banyak mengadopsi sistem pendidikan pesantren. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran pesantren. Salah satu tujuan utama pendidikan di pesantren adalah menanamkan nilai-nilai pragmatis yang berorientasi pada keselamatan di akhirat, selain keberhasilan di dunia. Nilai tersebut ditanamkan dalam setiap hati mahasantri di pesantren. Istilah "mahasantri" berasal dari dua kata, yaitu "maha" yang berarti tinggi, dan "santri" yang merujuk pada sebutan bagi siswa di pondok pesantren, yang merupakan unsur utama dari keberadaan pesantren itu sendiri. "Mahasantri" adalah sebutan untuk mahasiswa yang tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan kampus pesantren.

Salah satu strategi untuk mengatasi ketidak seimbangan peran mahasantri yakni dengan pengembangan matriks prioritas dengan menggunakan metode model ADDIE.

Tujuan penelitian ini adalah menjadikan peran mahasantri pada segala aspek dalam kehidupan di

pesantren dan di bangku kuliah seimbang dengan mengembangkan matriks prioritas untuk menentukan standar keprioritasan yang harus didahulukan dikerjakan.

E. Kesimpulan

Hasil data analisis kebutuhan yang dibuat dalam data kualitatif dan kuantitatif pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasantri ibnu katsir 2 sangat membutuhkan alat alternatif yaitu matriks prioritas untuk menentukan standar prioritas yang utama pada setiap tugas mereka dan modul pengembangan matriks prioritas juga sangat dibutuhkan bagi pembimbing mahasantri untuk terus memberikan solusi serta dorongan pada permasalahan yang mereka hadapi. Penelitian dan pengembangan matriks prioritas ini menggunakan metode ADDIE yang meliputi lima tahap pengembangan yang diawali dengan analyze (analisis data), design (desain produk), development (pengembangan produk, termasuk uji validasi), implementasi (penerapan produk), dan evaluasi.

Berdasarkan hasil uji coba skala terbatas atau kelompok kecil kepada 5 mahasantri aktif dipondok

pesantren Ibnu Katsir 2 khususnya karantina qur'an, dapat disimpulkan bahwa matriks prioritas sangat dibutuhkan bagi mahasantri untuk menentukan prioritas yang didahulukan pada setiap tugas.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan layak untuk digunakan, Dengan harapan setelah dikembangkannya matriks prioritas ini dapat membantu mahasantri dalam menentukan prioritasnya. Nilai tersebut ditanamkan dalam setiap hati mahasantri di pesantren. Istilah "mahasantri" berasal dari dua kata, yaitu "maha" yang berarti tinggi, dan "santri" yang merujuk pada sebutan bagi siswa di pondok pesantren, yang merupakan unsur utama dari keberadaan pesantren itu sendiri. "Mahasantri" adalah sebutan untuk mahasiswa yang tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan kampus pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, (2024). Aplikasi Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Seleksi Kontraktor. Spesialis Di Pt. Xyz : Jurnal Logistica, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains Dan Teknologi.
- Bayu Widhi Respati, Muhammad Ihwanudin, Masmira Kurniawati. (2023). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Dan Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Performa Karyawan Peran Mediasi Kepuasan Kerja.
- Berliani Aslam Alkiromah Warsah, Idi Warsah. (2023) Urgensi Perguruan Tinggi Bagi Mahasantri Di Era Society 5.0.
- Dannya Fatima Hasnuagi Widodo, Sumiati, (2024). Meminimasi Waste pada Distribution Center Area Non Food dengan Pendekatan *Lean Warehousing* di Perusahaan Retail XYZ : Journal of Economics and Busines.
- Devi Sulastri, Imam Makruf, Supriyanto. (2022). Manajemen Waktu Maha Santri Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pptq

- | | |
|--|---|
| Griya Qur'an 7 Surakarta.
Fayrus, & Slamet, A. (2022). Model Penelitian Pengembangan (R n D).
Hadith Mangunkusumo, (2021).
RevitalisasiPembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS)
Irawan, R., & Suryanto, T. A. (2022).
Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow Dan Aktualisasi Diri Di Kalangan Mahasantri Intensif Al-Amien Prenduan Sumenep. Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3(1), 31.
Kasan Bisri, Nor Khusomah.(2019).
Religiusitas Mahasantri Semarang
(Studi Atas Pesantren Darul Falah Besongo dan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang).
Maskuri, A. Samsul Ma'arif, M. Athoiful Fanan.(2020)
Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa.
Mu'adzah, Nunung Agus Firmansyah, (2020). Analisis Enterprise Risk Management Menggunakan FMEA pada PT XYZ. | Ni Putu Anisa Marta Widyasari, I Ketut Resika Arthana, Putu Yudia Pratiw, (2024).
Perbaikan Pengalaman Pengguna Sistem Pendaftaran Kembali Undiksha Menggunakan Metode Design Thinking.
Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, Nina Shabrina, & Krisnaldy. (2020).
Abdi abdi laksana. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 177–180.
Putu Agus Aditya Pramana, Brian Bramantyo S. D. A. Harsono, Kevin Gausultan 7Hadith Mangunkusumo, (2021).
Revitalisasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Pada Sistem Microgrid Pulau Tomia.
Rahmah, D. D. N., Firjatullah, F., Saputro, E., Silvianti, A. D., Zahra, N. N. Y., & Kiftiyah, A. (2023). Efektivitas Tabel Prioritas Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Berorganisasi. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(3), 2257.
Sarah Gibbons. (2018).
Menggunakan Matriks Prioritas untuk Menginformasikan |
|--|---|

Keputusan UX.

Staf Fibery. (2023). Matriks Prioritas.

Tim Editor Lark. (2023). Glosarium

Produktivitas Matriks Prioritas.

Zulfah Firdayati Fauziah. (2020).

Pengaruh Konflik Peran Ganda

Dan Keseimbangan

Kehidupan Kerja Terhadap

Motivasi Kerja Karyawati

Tambang Batu Bara.